

PEMETAAN SOSIAL DESA PAYALAMAN KECAMATAN PALMATAK KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS

Sayed Fauzan Riyadi

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia
e-mail: sayedfauzan@umrah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.58705/jam.v2i2.156>

Abstrak

Pemetaan sosial (social mapping) sesuatu yang penting untuk dilakukan sebelum melakukan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diidentifikasi berbagai potensi dan permasalahan yang ada di masyarakat. Tujuan dari kegiatan Pengabdian ini untuk Pemetaan Aktor (Stakeholders), Potensi dan permasalahan yang ada di Desa Payalaman Kabupaten Kepulauan Anambas. Hasil pengabdian, berdasarkan data yang didapatkan pada pemetaan sosial di Desa Payalaman, maka didapatkan analisis mengenai interaksi antara aktor yang terlibat baik individu maupun kelompok /organisasi yang cukup baik yang mana didominasi oleh interaksi yang bersifat associative atau hubungan yang berpotensi untuk menghasilkan kerjasama dan sinergi.

Kata kunci: Desa Payalaman, Pemetaan Sosial, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

Social mapping is something that is important to do before carrying out community empowerment. This community service activity identified various potentials and problems that exist in the community. The purpose of this Community Service activity is to Mapping Actors (Stakeholders), Potentials and problems that exist in Payalaman Village, Anambas Islands Regency. The results of the service, based on the data obtained on social mapping in Payalaman Village, an analysis of the interactions between the actors involved, both individuals and groups/organizations, is obtained which is quite good, which is dominated by associative interactions or relationships that have the potential to produce cooperation and synergy.

Keywords: Payalaman Village, Social Mapping, Community Empowerment

1. PENDAHULUAN

Peningkatan dari pemahaman masyarakat terkait gambaran siapa “dirinya”, masalah apa yang dihadapinya merupakan tujuan dari tulisan ini. Kemudian juga sumber-sumber apa yang tersedia untuk menangani masalah tersebut, sehingga data yang dipaparkan akan secara spesifik dapat digunakan sebagai bahan membuat suatu keputusan atau perencanaan kegiatan. Proses ini secara sederhana disebut dengan istilah pemetaan sosial.

Pambudi Handoyo dan Arief Sudrajat (2016) menjelaskan pemetaan social sebagai sebuah kegiatan yang sangat penting untuk dilaksanakan guna memahami kondisi social masyarakat lokal, karena setiap masyarakat memiliki kondisi sosial yang berbeda yang dapat mengakibatkan masyarakat mempunyai masalah dan kebutuhan yang berbeda pula. Lebih lanjut Pemetaan sosial di samping dapat mengetahui kebutuhan dasar masyarakat, potensi sumberdaya dan modal social masyarakat, juga dilakukan untuk mengenal stakeholder dalam hubungannya dengan keberadaan dan aktivitas pelaku dalam program, mengidentifikasi permasalahan yang dirasakan komuniti dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan menganalisis potensi konflik yang ada pada masyarakat.

Menurut Gunawan (2018), pemetaan social ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memahami kondisi social masyarakat lokal. Kegiatan ini penting untuk perencanaan

pembangunan karena setiap masyarakat memiliki kondisi social berbeda yang kemudian menyebabkan masyarakat memiliki masalah dan kebutuhan yang berbeda pula.

Pemetaan sosial (social mapping) didefinisikan sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi yang terkait dengan masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat itu sendiri. Merujuk pada Netting, Kettner dan McMurtry (1993), pemetaan social dapat disebut juga sebagai social profiling atau “pembuatan profil suatu masyarakat”. Pemetaan social dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan dalam Pengembangan Masyarakat yang oleh Twelvetrees (1991:1) didefinisikan sebagai *“the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions.”* Yang kemudian menjadi salah satu bentuk atau hasil akhir pemetaan social biasanya dapat berupa suatu gambaran wilayah yang sudah diformat sedemikian rupa sehingga akan menghasilkan suatu informasi mengenai karakteristik masyarakat atau masalah sosial, contohnya jumlah orang miskin, rumah kumuh, anak terlantar, yang ditandai dengan warna tertentu atau simbol tertentu sesuai dengan tingkatan pemusatannya.

Pemetaan sosial dilakukan di berbagai wilayah Kabupaten Anambas, pada tulisan ini yang akan dipaparkan secara lebih dalam adalah pada lokasi yaitu di Desa Payalaman yang mana sudah mengalami pemekaran. Lokasi Desa Payalaman berbatasan dengan wilayah lainnya seperti, Kawasan Perusahaan, DesaTeluk Bayur, Desa Payalaman ,Desa Matak.

Desa Payalaman sendiri secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Palmatak, Kabupaten Kepulauan Anambas. Dengan harapan agar stakeholder Desa Payalaman mendapatkan gambaran secara spesifik yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan membuat suatu keputusan atau perencanaan kegiatan pada Desa Payalaman.

2. METODE

Dalam melakukan pemetaan sosial, pada prinsipnya tidak ada aturan dan bahkan metode tunggal secara sistematis yang dianggap paling unggul. Prinsip utama dalam kegiatan pemetaan sosial adalah dapat mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dalam suatu wilayah tertentu secara spesifik yang dapat digunakan sebagai bahan membuat suatu keputusan/ rencana kegiatan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode campuran (mix method) dengan pendekatan triangulasi. Fokus metode kualitatif digunakan untuk studi makro dengan pendekatan *The Logical Framework Approach*. Kemudian focus metode kuantitatif untuk studi mikro menggunakan pendekatan *Theory Based Evaluation*.

Dalam studi ini dikumpulkan data primer yang diperoleh dari para pemangku kepentingan, pemerintah, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak lain yang termasuk dalam ruang lingkup studi. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen, laporan, pemberitaan media massa. Kebutuhan data sekunder antara lain:

1. Data statistik tahun 2017-2020
2. Profil Desa dan hasil Musrenbang
3. Laporan Pelaksanaan Program CI Premier Oil 2017-2020

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan atau lingkungan dipandang sebagai entitas hidup yang berhak untuk memiliki anatomi, sifat, ciri, dan status tertentu. Hal tersebut bukan sekedar dipandang sebagai sumberdaya yang boleh di ekstrak aliran manfaatnya melainkan dipandang sebagai entitas hidup (subjek) yang memiliki hak-hak yang sederajat dengan stakeholder lainnya. Konsepsi sosial mapping hadir dengan tujuan agar menggambarkan kondisi masyarakat yang sistemik serta melibatkan data dan informasi mengenai masyarakat, termasuk didalamnya terdapat profil atau riwayat dan masalah sosial yang ada di masyarakat.

A. Pemetaan Aktor (Stakeholders) dan Jaringan Hubungan Antar aktor yang Terdiri Dari Individu, Kelompok, dan Organisasi

Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap actor atau pemangku kepentingan membentuk suatu interaksi, baik antar individu, kelompok, maupun institusi yang berjalan seiring dengan aktivitas bermasyarakat. Desa Payamaram, Kecamatan Palmatak, Kabupaten Kepulauan Anambas memiliki aktor atau pemangku kepentingan yang berasal dari masyarakat, pemerintah, maupun pihak swasta. Aktor atau pemangku kepentingan berdasarkan ruang lingkup individu, kelompok, dan institusi yang ada di Desa Payalaman Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas adalah sebagai berikut:

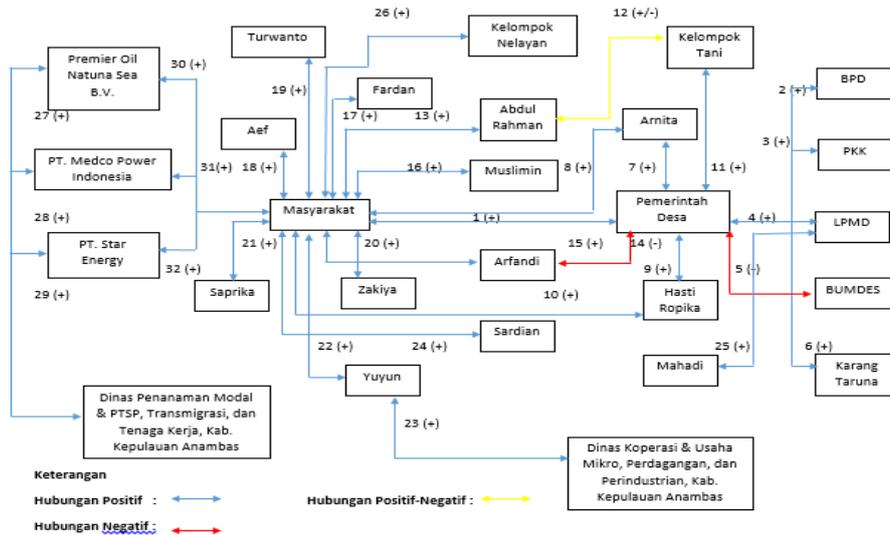
Aktor/Stakeholders dari Sektor Masyarakat

1. Aktor Individu
 - a. Bapak Muslimin (Mantan Kepala Desa)
 - b. Ibu Arnita (Kasi Kesejahteraan Desa Payalaman)
 - c. Bapak Sardian (Kepala Dusun I Desa Palayaman)
 - d. Bapak Abdul Rahman (Ketua Kelompok Tani dan Ketua RT 06)
 - e. Bapak Arfiandi (Tokoh Pemuda)
 - f. Ibu Hasti Ropika (Sekretaris Desa Payalaman)
 - g. Ibu Saprika (Pengusaha Kerupuk Bawang)
 - h. Ibu Yuyun (Pengusaha Lada Garam)
 - i. Bapak Fardan (Pengusaha Toko Kelontong)
 - j. Bapak Turwanto (Pengusaha Bahan Bakar Minyak)
 - k. Ibu Zakiya (Perawat di Puskesmas)
 - l. Bapak Mahadi (Ketua LPMD)
 - m. Bapak Aef (Pengurus Masjid Jami' Nurul Huda Payalaman)
2. Aktor Kelompok/ Organisasi
 - a. Kelompok Tani Desa Payalaman (lembaga kemasyarakatan)
 - b. Kelompok Nelayan Desa Payalaman (kelompok kemasyarakatan)
3. Aktor/Stakeholders dari Sektor Pemerintah
 - a. Pemerintah Desa (Instansi Pemerintah)
 - b. BPD (Badan Permusyawaratan Desa) (Institusi Pemerintahan)
 - c. Karang Taruna
 - d. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)
 - e. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)
 - f. Dinas Penanaman Modal dan PTSP, Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Kepulauan Anambas
 - g. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kepulauan Anambas
4. Aktor/Stakeholders dari Sektor Swasta/private
 - a. Premier Oil Natuna Sea B.V.
 - b. PT. Medco Power Indonesia
 - c. PT. Star Energy

Setiap aktor atau pemangku kepentingan tersebut memiliki latar belakang maupun karakteristik yang berbeda, wawasan dan sudut pandang yang berbeda, serta memiliki kepentingan yang berbeda-beda pula. Dalam kehidupan sehari-hari, interaksi yang terjalin antar aktor atau pemangku kepentingan akan menghasilkan interaksi yang sejalan antara satu aktor dengan yang lain, serta sebaliknya. Interaksi yang terjalin antar aktor atau pemangku kepentingan akan menghasilkan dua bentuk hubungan, yaitu hubungan *associative* atau hubungan yang berpotensi untuk menghasilkan kerjasama dan sinergi atau sebaliknya, hubungan *dissociative* atau hubungan yang mengarah pada prasangka dan konflik.

Pada gambar 4.1 dibawah ini, hubungan yang terjalin antar aktor atau pemangku kepentingan digambarkan dengan sebuah garis yang menggambarkan hubungan interaksi antar

aktor. Hubungan yang bersifat *associative* atau hubungan yang bersifat positif dilabeli oleh garis berwarna biru, sementara hubungan yang bersifat *dissociative* atau hubungan yang bersifat negatif dilabeli dengan garis berwarna merah. Selain hubungan yang bersifat positif dan negatif, terdapat hubungan yang bersifat positif negatif yang dilabeli dengan garis berwarna kuning. Berikut merupakan gambar 4.1 yang menjelaskan hubungan dan jaringan sosialaktor di Desa Payalaman:



Gambar 1. Pemetaan Aktor, Hubungan dan Derajat Kepentingan

B. Analisis Derajat Kekuatan (power) dan Kepentingan (interest) Aktor

Tinggi	High Power, Low Interest	High Power, High Interest
Kekuatan	3 5 6	18 17 16 1 2 7 15 9 10 12
	Low Power, Low Interest 14 13	Low Power, High Interest 8 4 11
Rendah	Kepentingan	
		Tinggi

Gambar 2. Kuadran Analisis Jaringan Desa Payalaman, Kecamatan Kute Siantan

Setiap actor memiliki kepentingan, kekuatan dan posisinya masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Peran dan kontribusi yang berbeda tersebut disebabkan karena masing-masing aktor mempunyai kepentingan yang berbeda, serta kekuatan yang berbeda pula dalam

mempengaruhi masyarakat lainnya. Dalam diagram di atas memperlihatkan empat kuadran dari derajat kekuatan dan kepentingan *stakeholder*.

Kuadran I berada di titik bagian kiri atas diagram, kuadran ini menunjukkan *stakeholder* dengan kekuasaan tinggi dan kepentingan yang rendah. *Stakeholder* yang termasuk kedalam diagram tersebut yakni; Yang pertama adalah PKK selaku salah satu institusi pemerintahan yang ada di Desa Payalaman, selama berjalan dirasa kurang memberikan partisipasi yang maksimal. Hal ini disebutkan karena ketertarikan PKK dalam mengikuti sebuah program hanya akan muncul jika program tersebut ada dananya. Lalu yang kedua ada Karang Taruna yang juga institusi pemerintahan desa. Karang Taruna juga dirasa kurang memberikan partisipasi yang maksimal terhadap perkembangan desa. Ketua dari Karang Taruna ini sendiri bahkan tidak mampu menggerakkan anggotanya untuk lebih berpartisipasi aktif. Lalu yang terakhir ada BUMDES, BUMDES juga dirasa tidak maksimal dalam melaksanakan aktivitasnya. Hal ini dikarenakan adanya sedikit permasalahan terkait dana yang diberikan oleh pemerintah dengan Ketua Bumdes.

Kuadran II berada di bagian kanan atas diagram, kuadran ini menunjukkan *stakeholder* dengan kekuasaan tinggi dan kepentingan tinggi. *Stakeholder* yang termasuk kedalam diagram tersebut yakni; Pemerintah Desa Payalaman berada dalam kuadran ini karena mereka sebagai petinggi desa memiliki kekuasaan yang besar untuk menentukan kebijakan program desa, juga memiliki tujuan perubahan dalam pembangunan desa yang besar. Begitupun dengan BPD, yang menjadi bagian pengawas kinerja pemerintah desa, serta lembaga yang memiliki peran dalam mendengarkan aspirasi masyarakat. Selanjutnya ada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kepulauan Anambas yang merupakan institusi pemerintahan yang banyak membantu masyarakat Desa Payalaman, khususnya dalam bantuan-bantuan untuk para pelaku UMKM. Lalu yang selanjutnya ada Ibu Arnita selaku staff Desa Payalaman yang memiliki masa bakti paling lama, beliau juga memiliki *power* yang cukup tinggi karena berada di dalam lingkup pemerintahan desa. Selanjutnya ada Bapak Abdul Rahman yang merupakan Ketua RT 06 dan juga Ketua dari Kelompok Tani Desa Payalaman, beliau memiliki *power* yang tinggi sebagai ketua kelompok tani untuk mensejahterakan anggotanya. Lalu ada Ibu Hasti Ropika, beliau merupakan Sekretaris Desa Payalaman yang memiliki banyak informasi terkait Desa Payalaman itu sendiri dan termasuk ke dalam lingkup pemerintahan desa. Setelah itu ada juga Kelompok Tani Desa Payalaman yang diketuai oleh Bapak Abdul Rahman, lembaga ini menjadi pusat penyaluran bantuan bagi para petani desa yang mendapatkan bantuan dari dinas pertanian terkait. Lalu yang terakhir ada perusahaan Premier Oil Natuna Sea B.V., dan juga Medco E&P Natuna Ltd., serta Star Energy (Kakap Ltd)., selaku perusahaan swasta dan pemberi bantuan CSR di Desa Payalaman.

Kuadran III berada di bagian kanan bawah diagram, kuadran ini menunjukkan *stakeholder* dengan kekuasaan rendah dan kepentingan tinggi. *Stakeholder* yang termasuk ke dalam diagram tersebut yakni; LPMD merupakan lembaga institusi pemerintahan yang sejatinya memiliki inisiatif sangat besar terhadap kemajuan Desa Payalaman, namun seringkali kalah *power* dan kurang didengarkan. Lalu yang selanjutnya ada Bapak Muslimin, beliau merupakan mantan kepala desa pertama yang menjabat di Desa Payalaman. Sebagai mantan Kades beliau masih memiliki banyak inisiatif terhadap perkembangan desa, namun terkendala *power* karena beliau sudah tidak menjabat lagi. Lalu yang terakhir ada Bapak Arfandi yang merupakan tokoh pemuda di Desa Payalaman, sebagai salah satu tokoh pemuda beliau memiliki banyak masukan untuk kemajuan desa, namun terhambat karena beliau tidak memiliki posisi di pemerintahan desa.

Kuadran IV berada di bagian kiri bawah diagram, kuadran ini menunjukkan *stakeholder* dengan kekuasaan rendah dan kepentingan rendah. *Stakeholder* yang termasuk kedalam diagram tersebut yakni; Ibu Saprika dan Ibu Yuyun selaku pelaku UMKM kerupuk bawang dan juga pelaku UMKM lada garam yang ada di Desa Payalaman. Sebagian pelaku UMKM di Desa Payalaman sulit untuk memiliki rasa kebersamaan karena takut mengalami kerugian dan akhirnya banyak pelaku usaha yang berjalan sebagai individu saja.

4. KESIMPULAN

Pemetaan sosial menjadi proses yang sangat bermanfaat bagi suatu wilayah termasuk dalam suatu desa. Stakeholder yang menjadi aktor kunci pengambilan keputusan, dapat memanfaatkan data-data yang didapatkan dari proses pemetaan sosial yang telah dilakukan oleh para ahli atau akademisi, lebih jauh harapannya adalah agar terpetakan kebutuhan masyarakat untuk mendukung penghidupan berkelanjutan. Sumber daya menjadi satu variabel kunci yang digali dalam proses pemetaan sosial. Selain dari itu sumber daya manusia ternyata memiliki peran penting dalam proses pemakmuran sebuah wilayah. Sumber daya memiliki peran ganda, baik sebagai objek namun sekaligus sebagai subyek pembangunan.

Sebagai objek pembangunan, SDM merupakan sasaran pembangunan untuk disejahterakan, dan sebagai subjek, SDM berperan sebagai pelaku pembangunan yang sangat menentukan kemajuan. Selain itu sumber daya manusia merupakan modal dasar dari kekayaan suatu bangsa, karena manusia adalah factor produksi yang bersifat aktif mengumpulkan modal, mengeksploitasi sumber-sumber daya alam, membangun organisasi-organisasi sosial, ekonomi, politik dan melaksanakan pembangunan nasional. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan untuk itu peningkatan kualitas sumber daya manusia mutlak harus dilakukan.

Di sisi lain interaksi yang terjadi antara aktor atau pemangku kepentingan baik individu maupun kelompok/organisasi memberikan dinamika tersendiri bagi kehidupan dan perkembangan di Desa Payalaman. Dengan latar belakang maupun karakteristik yang berbeda, wawasan dan sudut pandang yang berbeda, serta kepentingan yang berbeda-beda, interaksi ini menjadi sesuatu yang penting dan sekaligus menarik untuk diperhatikan.

Hubungan interksi antar pihak yang ada di Desa Payalaman masih dapat dikatakan baik karena didominasi oleh hubungan yang positif. Hal ini merupakan suatu peluang yang dapat dipergunakan untuk tujuan kebaikan khususnya bagi seluruh masyarakat desa. Sekalipun terdapat hubungan yang negatif hal ini tentu bisa ditanggapi dengan bijak oleh pembuatan kebijakan atau yang mengambil keputusan sehingga ini akan mendukung semua pihak/stakeholders yang ada untuk bersama-sama memanfaatkan semua peluang dan potensi yang dimiliki oleh Desa Payalaman untuk kepentingan masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gunawan, Wahyu et.al. (2018) Tahapan Pembangunan Masyarakat. Bandung: Unpad Press.
- [2] Neeting, F. Ellen, Petter M. Kettner, dan Steven L. McMurtry (1993). Social Work Macro Practice, New York: Longman
- [3] Pambudihandoyo dan AriefSudrajat. 2016. Pemetaan Sosial untuk Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat DesaKemantren, Lamongan dalam Prosiding Seminar Nasional Mengawal Pelaksanaan SDGs (Sustainable Development Goals). ISBN : 978-979-028-859-1. Prodi Sosiologi Jurusan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum. UNESA University Press. Surabaya.
- [4] Profil Desa Payalaman Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas